

## Analisis Asuhan Keperawatan pada Pasien *Post Operasi Sectio Caesarea* dengan Masalah *Nuasea* dengan Pemberian *Akupresure*

Nyoman Gading Werdiyana<sup>1\*</sup>, Claudia Wuri Prihandini<sup>2</sup> Ni Made Ari Sukmandari<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan Keperawatan STIKES Bina Usaha Bali

\*Corresponding Author: [gading.werdiyana@gmail.com](mailto:gading.werdiyana@gmail.com)

---

---

### ABSTRAK

Mual muntah paska operasi merupakan salah satu efek samping yang sering terjadi dalam 24 jam pertama paska operasi SC sebagian besar terjadi karena pengaruh obat-obatan anestesi. Pencegahan dan penanganan mual dan muntah dapat menggunakan terapi komplementer seperti akupresur. Akupresur memiliki kelebihan yaitu akupresur memiliki prinsip *healing touch*. Karya Ilmiah Akhir Ners ini dilakukan untuk mengetahui analisis asuhan keperawatan pada pasien post operasi *sectio caesarea* dengan masalah *nuasea* dengan pemberian akupresure. Hasil pengkajian didapatkan keluhan utama ketiga pasien kelolaan adalah pasien mengatakan mengeluh mual, merasa ingin muntah dan ada sensasi sering menelan, rencana keperawatan memberikan akupresur, tindakan keperawatan dengan pemberian akupresure dilakukan 2 kali masing-masing selama 15 menit. Hasil evaluasi keperawatan yang dilakukan pada pada ketiga kasus kelolaan menunjukkan semuanya merasa lebih nyaman, pasien mengatakan sensasi sering menelan mulai berkurang, pasien mengatakan rasa mual berkurang, pasien mengatakan rasa ingin muntah berkurang Disarankan kepada pelayanan keperawatan dapat dijadikan sebagai *evidence based practice* dalam penyusunan *standart operating procedure* di Rumah Sakit tentang pemberian akupresure pada titik P6.

**Kata kunci :** *Sectio caesarea, Nuasea, Akupresure*

### ABSTRACT

*Postoperative nausea and vomiting is one of the side effects that often occurs in the first 24 hours after SC surgery, mostly due to the influence of anaesthetic drugs. Prevention and treatment of nausea and vomiting can use complementary therapies such as acupressure. Acupressure has the advantage that acupressure has the principle of healing touch. This Ners Final Scientific Work was carried out to determine the analysis of nursing care in postoperative *sectio caesarea* patients with *nuasea* problems by giving acupressure. The results of the assessment obtained the main complaints of the three managed patients were that the patients said they complained of nausea, felt like vomiting and there was a sensation of swallowing frequently, the nursing plan provided acupressure, nursing action by giving acupressure was carried out 2 times for 15 minutes each. The results of the nursing evaluation carried out in the three cases of management showed that all of them felt more comfortable, the patient said the sensation of frequent swallowing began to decrease, the patient said the nausea decreased, the patient said the feeling of wanting to vomit decreased It is recommended that nursing services can be used as evidence-based practice in the preparation of standard operating procedures in hospitals regarding the provision of acupressure at point P6.*

**Keywords:** *Sectio caesarea, Nuasea, Acupressure*

---

---

## LATAR BELAKANG

*Sectio Caesarea* (SC) merupakan pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding rahim. Operasi SC dilakukan jika persalinan spontan (pervaginam) mengandung resiko yang lebih besar bagi ibu maupun janin (Bobak, 2018). Anestesi merupakan salah satu hal yang sangat penting pada saat melakukan operasi SC dikarenakan bisa menghilangkan rasa nyeri pada saat operasi. Mual dan muntah pasca operasi adalah salah satu efek samping yang paling sering terjadi setelah anestesi (Ibrahim, 2018).

Mual muntah pasca operasi merupakan salah satu efek samping yang sering terjadi dalam 24 jam pertama pasca operasi SC. Mual dan muntah pasca operasi SC merupakan salah satu komplikasi dari anestesi umum maupun anestesi neuroaksial dan masih menjadi perhatian utama pada pasien yang menjalani operasi SC (Supatmi, 2019). Berdasarkan estimasi Badan Kesehatan Dunia/ (WHO) tahun 2022 secara global 20-40% tindakan operasi SC baik dengan anestesi umum dan spinal menyebabkan mual muntah pasca operasi atau *post operative nausea and vomiting* (PONV), di Amerika serikat rata-rata 30% kejadian PONV pada post operasi SC (WHO, 2020). Penelitian Gundzick, (2022) di Skotlandia menemukan mual muntah pascaoperasi (*Postoperative nausea and vomiting*/PONV) dapat terjadi pada 20-30% pasien, bahkan pada pasien-pasien yang berisiko tinggi bisa mencapai sekitar 70%. Penelitian Zainumi, (2023) di Tangerang menemukan kejadian mual dan muntah pada pasien yang dilakukan tindakan anestesi umum sebesar 50% dibandingkan dengan regional anestesi yaitu 25%.

Mual muntah pasca operasi SC sebagian besar terjadi karena pengaruh obat-obatan anestesi baik intravena, regional maupun inhalasi yang banyak menstimulasi *Chemoreceptor Trigger Zone* untuk meneruskan neurotransmitter ke pusat rangsang mual muntah di medula oblongata (Supatmi, 2019). Mual muntah pascaoperasi menyebabkan peningkatan morbiditas, menurunnya kepuasan pasien, dapat menunda pemulihan dari anestesi, lama tinggal dirumah sakit memanjang dan peningkatan biaya perawatan (Majdid & Fadli, 2020).

Pencegahan dan penanganan mual dan muntah dapat menggunakan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi untuk mengurangi mual muntah dilakukan dengan cara pengaturan diet, dukungan emosional dan terapi komplementer seperti teh herbal, akupuntur, refleksiologi, hipnoterapi, aromaterapi dan akupresur (Diyah, 2019).

Akupresur merupakan terapi komplementer yang paling efektif dalam penanganan mual muntah dan kemungkinan akan adanya efek samping sangat kecil dan lebih murah dibandingkan terapi yang lain (Nastiti, 2019). Akupresur disamping merupakan terapi komplementer yang paling efektif dalam penanganan mual muntah juga memiliki kelebihan yaitu akupresur memiliki prinsip *healing touch* yang menunjukkan perilaku caring yang dapat mendeteksi hubungan teraupetik antara perawat dan pasien (Mehta, 2019). Pemberian akupresur dapat mengurangi mual muntah dibuktikan oleh Khayati dan Saputri (2022) menemukan bahwa akupresur pericardium 6 (P6) berpengaruh signifikan terhadap frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester pertama di Klinik Pratama Kusuma Husada Klaten. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Syarif (2020) menemukan ada pengaruh yang signifikan penerapan akupresur pada titik P6 dan untuk menurunkan mual muntah akibat kemoterapi pada pasien karsinoma nasofaring. Penelitian Rizqoni dan Mariyam (2020) juga menemukan pemberian akupresur berpengaruh signifikan untuk mengurangi mual muntah pada post apendektomi di RSUD DR Suwarno Ungaran

Akupresur dapat digunakan untuk mengatasi mual muntah baik mencegah ataupun mengurangi dengan menekan atau memijat titik meridian pada tangan yang berpengaruh yakni Pericardium (P6), titik P6 ini terletak antara tendon palmaris longus dan otot fleksor carpi radialis, 4 cm proksimal pergelangan tangan pada titik tersebut terdapat aliran energi yang menghantarkan syaraf-syaraf yang mempengaruhi respon mual muntah, menekan atau pemijatan titik energi tersebut sama dengan memblokir rangsangan mual muntah (Irwan, 2020). Stimulasi pada titik P6 mempunyai manfaat dalam peningkatan pengeluaran beta endorpin di hipofisis di sekitar chemoreceptor trigger zone (CTZ). Beta endorpin merupakan salah satu antiemetik

endogen yang dapat menghambat impuls mual muntah di pusat muntah dan CTZ (Maherwara, 2020).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2024 di Rumah Sakit Balimed Denpasar, jumlah persalinan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Balimed Denpasar tahun 2021 sebanyak 397 kasus, tahun 2022 sebanyak 425 kasus, tahun 2023 sebanyak 402 kasus dan pada tiga bulan terakhir yaitu Juni 2024 sebanyak 29 kasus, Juli 2024 sebanyak 43 kasus dan Agustus 2024 sebanyak 52 kasus. Data tentang jumlah pasien post operasi SC yang mengalami PONV di Rumah Sakit Balimed Denpasar tidak pernah dilakukan pencatatan, untuk mendapatkan data kejadian PONV penulis melakukan observasi terhadap pasien pasca operasi SC. Selama observasi ditemukan beberapa kejadian mual muntah pasca pasca operasi SC di ruang pemulihan operasi Rumah Sakit Balimed Denpasar. Berdasarkan wawancara dengan perawat Ruang Operasi Rumah Sakit Balimed Denpasar, kejadian mual muntah pasca operasi SC di ruang pemulihan sebanyak 1-2 pasien perhari.

Penatalaksanaan mual muntah di Ruang Operasi Rumah Sakit Balimed Denpasar dengan pemberian anti emetik pada intra-operasi. Namun beberapa pasien tetap mengalami mual muntah walaupun sudah diberikan anti emetik sebelumnya. Karena telah diberikan anti-emetik pada intra anestesi, pemberian anti emetik tidak diberikan lagi saat pasien berada di ruang pemulihan namun diberikan kembali saat pasien berada di bangsal sesuai dengan *advise* dokter anestesi yakni 8 jam setelah operasi. Penatalaksanaan mual muntah di ruang pemulihan dengan pengaturan posisi untuk mencegah aspirasi, pemantauan hemodinamik pasien, dan pencegahan terhadap kegawatan pasca anestesi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil kasus proyek inovasi dengan judul "Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Masalah Nausea Dengan Pemberian Akupresure di Ruang Operasi Rumah Sakit Balimed Denpasar.

## **BAHAN DAN METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case study* dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang dianalisa secara mendalam baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus, faktor penyebab atau yang mempengaruhi, kejadian-kejadian yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan untuk pemaparan tertentu. Subjek dalam *case study* ini adalah pasien post operasi *sectio caesarea* sebanyak 3 orang.

Pengambilan kasus dilakukan di Ruang Operasi Rumah Sakit Balimed Denpasar. Pengambilan data dilakukan selama 3 hari. Pemberian intervensi pada *case study* dengan memberikan akupresure selama 2 x pertemuan.

## **HASIL**

### **Pengkajian**

Kasus kelolaan I nama Ny. P.A, umur 31 thn, jenis kelamin perempuan, agama hindu, pendidikan Diploma, pekerjaan swasta dan alamat Jalan Raya Pangus Gang Melawat. Kasus kelolaan II nama Ny. V.C, umur 26 thn, jenis kelamin perempuan, agama kristen, pendidikan SMA, pekerjaan Swasta, alamat Lingkungan Peliatan Kerobokan. Kasus kelolaan III nama Ny. P.T, umur 24 thn, jenis kelamin perempuan, agama hindu, pendidikan SMA, pekerjaan swasta, alamat Jalan Gunung Agung Gang Bumi Ayu Denpasar. Keluhan utama Ny. P.A, Ny V.C dan Ny. PT mengalami keluhan yang sama yaitu pasien mengatakan mengeluh mual, merasa ingin muntah dan ada sensasi sering menelan. Ny. P.A dapat muntah 2 kali, Ny V.C dapat muntah 3 kali dan Ny. PT dapat muntah 2 kali.

### **Analisis Data**

Berdasarkan hasil pengkajian dengan tehnik wawancara dengan Ny.P.A, didapatkan data subjektif berupa pasien mengatakan mengeluh mual, merasa ingin muntah. Hasil pengukuran dan observasi yang dilakukan peneliti didapatkan data objektif pasien tampak ada sensasi sering menelan, saliva meningkat, pasien tampak

muntah sebanyak 2 kali. Masalah keperawatan : nausea.

Berdasarkan hasil pengkajian dengan tehnik wawancara dengan Ny.V.C, didapatkan data subjektif berupa pasien mengatakan mengeluh mual, merasa ingin muntah. Hasil pengukuran dan observasi yang dilakukan peneliti didapatkan data objektif pasien tampak ada sensasi sering menelan, saliva meningkat, pasien tampak muntah sebanyak 3 kali. Masalah keperawatan : nausea.

Berdasarkan hasil pengkajian dengan tehnik wawancara dengan Ny.P.T, didapatkan data subjektif berupa pasien mengatakan mengeluh mual, merasa ingin muntah. Hasil pengukuran dan observasi yang dilakukan peneliti didapatkan data objektif pasien tampak ada sensasi sering menelan, saliva meningkat, pasien tampak muntah sebanyak 2 kali. Masalah keperawatan : nausea.

### **Diagnosa Keperawatan**

Kasus I : nausea berhubungan dengan efek agen farmakologis di tandai dengan pasien mengatakan mengeluh mual, merasa ingin muntah. Hasil pengukuran dan observasi yang dilakukan peneliti didapatkan data objektif pasien tampak ada sensasi sering menelan, saliva meningkat, pasien tampak muntah sebanyak 2 kali.

Kasus II : nausea berhubungan dengan efek agen farmakologis di tandai dengan pasien mengatakan mengeluh mual, merasa ingin muntah. Hasil pengukuran dan observasi yang dilakukan peneliti didapatkan data objektif pasien tampak ada sensasi sering menelan, saliva meningkat, pasien tampak muntah sebanyak 3 kali.

Kasus III : nausea berhubungan dengan efek agen farmakologis di tandai dengan pasien mengatakan mengeluh mual, merasa ingin muntah. Hasil pengukuran dan observasi yang dilakukan peneliti didapatkan data objektif pasien tampak ada sensasi sering menelan, saliva meningkat, pasien tampak muntah sebanyak 2 kali

### **Intervensi Keperawatan**

Berdasarkan hasil dari diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus

kelolaan penulis, maka penulis merumuskan rencana asuhan berpedoman pada intervensi dan luaran pada pasien dengan masalah keperawatan nausea berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI). Adapun intervensi keperawatan pada kasus I, kasus II dan kasus III dengan diagnosa keperawatan nausea berhubungan dengan efek agen farmakologis terdiri dari SLKI : setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 2 x pertemuan diharapkan tingkat nausea menurun. Kriteria hasil nafsu makan meningkat, keluhan mual menurun dan perasaan ingin muntah menurun.

Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI): Manajemen mual Tindakan: observasi (mengidentifikasi faktor penyebab mual). Terapeutik (berikan makanan dalam jumlah kecil dan menarik) Edukasi (anjurkan sering membersihkan mulut, kecuali jika merangsang mual dan ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengatasi mual (akupresure pada titik P6). Kolaborasi pemberian antiemetik

### **Implementasi Keperawatan**

Tindakan keperawatan pada Ny. P.A kasus kelolan I dilakukan penulis pada hari senin tanggal 23 Oktober 2024 pukul 11.00, yaitu mengidentifikasi faktor penyebab mual, respon pasien subjektif: pasien mengatakan mengeluh mual, merasa ingin muntah. Respon objektif: pasien tampak ada sensasi sering menelan, saliva meningkat, pasien tampak muntah sebanyak 2 kali. Jam 11.10 Wita memberikan memberikan dan mengajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengatasi mual (akupresure pada titik P6) selama tiga menit, respon pasien subjektif: pasien mengatakan merasa lebih nyaman, pasien mengatakan sensasi sering menelan mulai berkurang, pasien mengatakan rasa mual berkurang, pasien mengatakan rasa ingin muntah berkurang. Pasien mengatakan berkurang berminat makan. Saliva masih tampak belum menurun. Jam 12.00 Wita. memberikan memberikan dan mengajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengatasi mual (akupresure pada titik P6) selama tiga menit, respon pasien subjektif: pasien mengatakan merasa lebih nyaman,

pasien mengatakan sensasi sering menelan mulai berkurang, pasien mengatakan rasa mual berkurang, pasien mengatakan rasa ingin muntah berkurang. Saliva tampak menurun.

Tindakan keperawatan pada Ny. V.C kasus kelolan II dilakukan penulis pada hari Rabu tanggal 27 Oktober 2024 pukul 11.00, yaitu mengidentifikasi faktor penyebab mual, respon pasien subjektif: pasien mengatakan mengeluh mual, merasa ingin muntah. Respon objektif: pasien tampak ada sensasi sering menelan, saliva meningkat, pasien tampak muntah sebanyak 3 kali. Jam 11.20 Wita memberikan memberikan dan mengajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengatasi mual (akupresure pada titik P6) selama tiga menit, respon pasien subjektif: pasien mengatakan merasa lebih nyaman, pasien mengatakan sensasi sering menelan mulai berkurang, pasien mengatakan rasa mual berkurang, pasien mengatakan rasa ingin muntah berkurang. Pasien mengatakan berkurang berminat makan. Saliva masih tampak belum menurun. Jam 12.00 Wita. memberikan memberikan dan mengajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengatasi mual (akupresure pada titik P6) selama tiga menit, respon pasien subjektif: pasien mengatakan merasa lebih nyaman, pasien mengatakan sensasi sering menelan mulai berkurang, pasien mengatakan rasa mual berkurang, pasien mengatakan rasa ingin muntah berkurang. Saliva tampak menurun.

Tindakan keperawatan pada Ny. P.T kasus kelolan III dilakukan penulis pada hari Jumat tanggal 23 Oktober 2024 pukul 10.00, yaitu mengidentifikasi faktor penyebab mual, respon pasien subjektif: pasien mengatakan mengeluh mual, merasa ingin muntah. Respon objektif: pasien tampak ada sensasi sering menelan, saliva meningkat, pasien tampak muntah sebanyak 2 kali. Jam 10.30 Wita memberikan memberikan dan mengajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengatasi mual (akupresure pada titik P6) selama tiga menit, respon pasien subjektif: pasien mengatakan merasa lebih nyaman, pasien mengatakan sensasi sering menelan mulai berkurang, pasien mengatakan rasa mual berkurang, pasien mengatakan rasa ingin muntah berkurang. Pasien mengatakan

berkurang berminat makan. Saliva masih tampak belum menurun. Jam 11.00 Wita. memberikan memberikan dan mengajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengatasi mual (akupresure pada titik P6) selama tiga menit, respon pasien subjektif: pasien mengatakan merasa lebih nyaman, pasien mengatakan sensasi sering menelan mulai berkurang, pasien mengatakan rasa mual berkurang, pasien mengatakan rasa ingin muntah berkurang. Saliva tampak menurun.

### **Evaluasi**

Evaluasi keperawatan pada Ny. P.A kasus kelolan I dengan metode SOAP, respon pasien subjektif: pasien mengatakan merasa lebih nyaman, pasien mengatakan sensasi sering menelan mulai berkurang, pasien mengatakan rasa mual berkurang, pasien mengatakan rasa ingin muntah berkurang. Respon objektif: Saliva tampak menurun. *Analisa* tujuan tercapai, masalah nausea teratasi. *Planning* pertahankan kondisi pasien.

Evaluasi keperawatan pada Ny. V.C kasus kelolan II dengan metode SOAP, respon pasien subjektif: pasien mengatakan merasa lebih nyaman, pasien mengatakan sensasi sering menelan mulai berkurang, pasien mengatakan rasa mual berkurang, pasien mengatakan rasa ingin muntah berkurang. Respon objektif: Saliva tampak menurun. *Analisa* tujuan tercapai, masalah ansietas teratasi. *Planning* pertahankan kondisi pasien.

Evaluasi keperawatan pada Ny. P.T kasus kelolan III dengan metode SOAP. respon pasien subjektif: pasien mengatakan merasa lebih nyaman, pasien mengatakan sensasi sering menelan mulai berkurang, pasien mengatakan rasa mual berkurang, pasien mengatakan rasa ingin muntah berkurang. Respon objektif: Saliva tampak menurun. *Analisa* tujuan tercapai, masalah ansietas teratasi. *Planning* pertahankan kondisi pasien.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisa Karakteristik Pasien**

Pembahasan ini akan menjelaskan karakteristik pasien pre operasi sectio

caesarea dengan masalah ansietas di Ruang Operasi Rumah Sakit Balimed Denpasar. Pada kasus kelolaan pada pasien kasus kelolaan I yaitu Ny. P.A, umur 31 thn. Kasus kelolaan II nama Ny. V.C, umur 26 thn. Kasus kelolaan III nama Ny. P.T, umur 24 thn. Menurut Mochtar (2018) menyebutkan Usia mempengaruhi proses persalinan, semakin tinggi usia seseorang maka akan berisiko dalam proses persalinan. Menurut Manuaba (2018) dari segi kesehatan ibu yang berumur < 20 tahun rahim dan panggul belum berkembang dengan baik, begitu sebaliknya yang berumur > 35 tahun kesehatan dan keadaan rahim tidak sebaik seperti saat ibu berusia 20 – 35 tahun. Umur ibu < 20 tahun dan > 35 tahun merupakan umur yang tidak reproduktif atau umur tersebut termasuk dalam resiko tinggi kehamilan.

Usia mempengaruhi proses persalinan dan proses penyembuhan pada ibu bersalin terutama ibu bersalin *sectio caesarea*. Pengaruh usia terhadap proses persalinan ini disebabkan karena pada usia yang relatif muda (< 20 tahun) dapat menyebabkan penyulit (komplikasi) dalam kehamilan baik pada ibu maupun janin di karenakan belum matangnya alat reproduksi sehingga dapat mengakibatkan kelainan pada proses persalinan dan perlu dilakukan persalinan dengan tindakan. Sedangkan pada usia > 35 tahun, otot-otot dasar panggul tidak elastic lagi sehingga mudah terjadi komplikasi baik saat hamil maupun persalinan dapat mengakibatkan dilakukannya tindakan *caesarea* (Nurarif & Kusuma, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Suciati (2021) menemukan karakteristik ibu bersalin *sectio caesarea* di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar berumur >35 tahun yaitu 50 responden (73,5%). Penelitian Rasdiana (2022) juga menemukan karakteristik ibu yang mengalami persalinan dengan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Moewardi sebagian besar berumur >35 tahun dengan jumlah 56 responden (64,4 %).

### **Analisa Masalah Keperawatan**

Diagnosa keperawatan yang diambil oleh penulis pada ketiga kasus kelolaan adalah nausea berhubungan dengan efek agen farmakologis karena didukung oleh data hasil

pengkajian terhadap pasien yaitu keluhan utama Ny. P.A, Ny V.C dan Ny. PT mengalami keluhan yang sama yaitu pasien mengatakan mengeluh mual, merasa ingin muntah dan ada sensasi sering menelan. Ny. P.A dapat muntah 2 kali, Ny V.C dapat muntah 3 kali dan Ny. PT dapat muntah 2 kali.

Penulis memprioritaskan diagnosa nausea karena mual muntah paska operasi merupakan salah satu efek samping yang sering terjadi dalam 24 jam pertama paska operasi SC. Mual dan muntah paska operasi SC merupakan salah satu komplikasi dari anestesi umum maupun anestesi neuroaksial dan masih menjadi perhatian utama pada pasien yang menjalani operasi SC (Supatmi, 2019). Menurut SDKI nausea adalah perasaan tidak nyaman pada bagian belakang tenggorokan atau lambung yang dapat mengakibatkan muntah dengan gejala mayor mengeluh mual, merasa ingin muntah, dan tidak berminat makan dan gejala minor berupa merasa asam di mulut, dan sering menelan dimana salah satu penyebabnya adalah efek agen farmakologis dalam hal ini adalah pemberian kemoterapi.

Mual muntah paska operasi SC sebagian besar terjadi karena pengaruh obat-obatan anestesi baik intravena, regional maupun inhalasi yang banyak menstimulasi *Chemoreceptor Trigger Zone* untuk meneruskan neurotransmitter ke pusat rangsang mual muntah di medula oblongata (Supatmi, 2019). Mual muntah pascaoperasi menyebabkan peningkatan morbiditas, menurunnya kepuasan pasien, dapat menunda pemulihan dari anestesi, lama tinggal dirumah sakit memanjang dan peningkatan biaya perawatan (Majdid & Fadli, 2020)

Penelitian Gundzick, (2022) di Skotlandia menemukan mual muntah pascaoperasi (*Postoperative nausea and vomiting/PONV*) dapat terjadi pada 20-30% pasien, bahkan pada pasien-pasien yang berisiko tinggi bisa mencapai sekitar 70%. Penelitian Zainumi, (2023) di Tangerang menemukan kejadian mual dan muntah pada pasien yang dilakukan tindakan anestesi umum sebesar 50% dibandingkan dengan regional anestesi yaitu 25%.

### **Analisis Intervensi**

Berdasarkan diagnosa keperawatan nausea berhubungan dengan efek agen farmakologis, peneliti memfokuskan intervensi pada tindakan akupresure di titik P6. Menurut Diyah (2019) pencegahan dan penanganan mual dan muntah dapat menggunakan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi untuk mengurangi mual muntah dilakukan dengan cara pengaturan diet, dukungan emosional dan terapi komplementer seperti teh herbal, akupuntur, refleksiologi, hipnoterapi, aromaterapi dan akupresur.

Akupresur merupakan terapi komplementer yang paling efektif dalam penanganan mual muntah dan kemungkinan akan adanya efek samping sangat kecil dan lebih murah dibandingkan terapi yang lain (Nastiti, 2019). Akupresur disamping merupakan terapi komplementer yang paling efektif dalam penanganan mual muntah juga memiliki kelebihan yaitu akupresur memiliki prinsip *healing touch* yang menunjukkan perilaku caring yang dapat mendeteksi hubungan terapeutik antara perawat dan pasien (Mehta, 2019).

Metode *acupressure* dilakukan dengan melakukan penekanan dengan ibu jari bagian dalam pada sebuah titik yang disebut dengan *acupoint*, frekuensi pemijatan 5 sampai 8 kali dan setiap kali menekan 1-5 menit (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Efek penurunan respon mual muntah bersifat individual. Efek tersebut tergantung lama pemijatan, frekuensi pemijatan, dan titik akupresur itu sendiri, penelitian yang dilakukan oleh Muntholib (2020) batas efek akupresur adalah 30 menit sampai dengan 1 jam setelah pemberian akupresur jika pemijatan dilakukan selama 15-30 menit. Akupresur dilakukan dengan melakukan penekanan yang kuat kedalam dan kedepan titik akupresur sebanyak 30 kali putaran selama 3 menit, apabila pasien mengeluh nyeri, penekanan dapat dihentikan sejenak setelah 3 menit penekanan dan kemudian diteruskan kembali hingga lama total penekanan selama 15 menit dan dilakukan pengulangan sebanyak 1 kali efektif untuk menurunkan mual muntah (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Pemberian akupresur dapat mengurangi mual muntah dibuktikan oleh Khayati dan Saputri (2022) menemukan bahwa akupresur pericardium 6 (P6) berpengaruh signifikan terhadap frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester pertama di Klinik Pratama Kusuma Husada Klaten. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Syarif (2020) menemukan ada pengaruh yang signifikan penerapan akupresur pada titik P6 dan untuk menurunkan mual muntah akibat kemoterapi pada pasien karsinoma nasofaring. Penelitian Rizqoni dan Mariyam (2020) juga menemukan pemberian akupresur berpengaruh signifikan untuk mengurangi mual muntah pada post apendektomi di RSUD DR Suwarno Ungaran

### **Analisis Implementasi**

Tindakan keperawatan yang diberikan kepada ketiga kasus kelolaan yang mengalami mual dilakukan dengan memberikan akupresur. Intervensi ini dipilih untuk menurunkan nausea. Menurut Irwan (2020) akupresur dapat digunakan untuk mengatasi mual muntah baik mencegah ataupun mengurangi dengan menekan atau memijat titik meridian pada tangan yang berpengaruh yakni Pericardium (P6), titik P6 ini terletak antara tendon palmaris longus dan otot fleksor carpi radialis, 4 cm proksimal pergelangan tangan pada titik tersebut terdapat aliran energi yang menghantarkan syaraf-syaraf yang mempengaruhi respon mual muntah, menekan atau pemijatan titik energi tersebut sama dengan memblokir rangsangan mual muntah. Menurut Maherwara (2020) stimulasi pada titik P6 mempunyai manfaat dalam peningkatan pengeluaran beta endorpin di hipofisis di sekitar chemoreceptor trigger zone (CTZ). Beta endorpin merupakan salah satu antiemetik endogen yang dapat menghambat impuls mual muntah di pusat muntah dan CTZ

Pemberian akupresure pada titik P6 dipercaya mampu memberikan efek berupa penurunan tingkat nausea karena mampu memperbaiki aliran di limpa dan lambung sehingga mampu memperkuat saluran pencernaan dari efek kemoterapi dan rangsang mual muntah ke pusat muntah di hipotalamus menjadi berkurang. Selain itu, pemberian akupresur pada titik P6 juga dapat

mengurangi keluhan nausea karena adanya pengeluaran beta endorphin yang merupakan salah satu antiemetik alami yang dapat menurunkan impuls mual dan muntah di reseptor pusat muntah (Syarif, 2019).

Pemberian akupresur dapat mengurangi mual muntah dibuktikan oleh Khayati dan Saputri (2022) menemukan bahwa akupresur pericardium 6 (P6) berpengaruh signifikan terhadap frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester pertama di Klinik Pratama Kusuma Husada Klaten. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Syarif (2020) menemukan ada pengaruh yang signifikan penerapan akupresur pada titik P6 dan untuk menurunkan mual muntah akibat kemoterapi pada pasien karsinoma nasofaring. Penelitian Rizqoni dan Mariyam (2020) juga menemukan pemberian akupresur berpengaruh signifikan untuk mengurangi mual muntah pada post apendektomi di RSUD DR Suwarno Ungaran

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori yang ada, maka penulis juga melakukan intervensi yang sama kepada ketiga kasus kelolaan. dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada kesamaan hasil atautkah ada perbedaan hasil antara jurnal dengan tindakan nyata yang dilakukan oleh penulis. Setelah membaca dan menganalisa jurnal, penulis akhirnya melakukan intervensi kepada ketiga kasus kelolaan yang mengalami masalah keperawatan nausea dengan memilih pemberian terapi akupresur pada titik P6 kepada pasien. Alasan pemilihan intervensi akupresure tersebut karena merupakan tindakan mandiri perawat dan tidak mengeluarkan biaya yang tinggi. Disamping itu, akupresur juga bisa dilakukan sendiri oleh pasien dengan dibantu keluarga sehingga apabila timbul keluhan diluar rumah sakit, pasien dan keluarga dapat mengaplikasikannya secara mandiri.

### **Analisis Evaluasi**

Evaluasi keperawatan dilakukan setelah ketiga kasus kelolaan diberikan akupresur, hasil evaluasi menunjukkan masalah ansietas teratasi dengan hasil evaluasi keperawatan pada Ny. P.A kasus kelolan I dengan metode SOAP, respon pasien subjektif: pasien mengatakan merasa lebih nyaman, pasien mengatakan sensasi

sering menelan mulai berkurang, pasien mengatakan rasa mual berkurang, pasien mengatakan rasa ingin muntah berkurang. Respon objektif: Saliva tampak menurun. Evaluasi keperawatan pada Ny. V.C kasus kelolan II dengan metode SOAP, respon pasien subjektif: pasien mengatakan merasa lebih nyaman, pasien mengatakan sensasi sering menelan mulai berkurang, pasien mengatakan rasa mual berkurang, pasien mengatakan rasa ingin muntah berkurang. Respon objektif: Saliva tampak menurun. Evaluasi keperawatan pada Ny. P.T kasus kelolan III dengan metode SOAP. respon pasien subjektif: pasien mengatakan merasa lebih nyaman, pasien mengatakan sensasi sering menelan mulai berkurang, pasien mengatakan rasa mual berkurang, pasien mengatakan rasa ingin muntah berkurang. Respon objektif: Saliva tampak menurun.

Hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa proyek inovasi dengan akupresur dapat menurunkan nausea, disebabkan pemberian akupresure pada titik P6 dipercaya mampu memberikan efek berupa penurunan tingkat nausea karena mampu memperbaiki aliran di limpa dan lambung sehingga mampu memperkuat saluran pencernaan dari efek kemoterapi dan rangsang mual muntah ke pusat muntah di hipotalamus menjadi berkurang. Selain itu, pemberian akupresur pada titik P6 juga dapat mengurangi keluhan nausea karena adanya pengeluaran beta endorphin yang merupakan salah satu antiemetik alami yang dapat menurunkan impuls mual dan muntah di reseptor pusat muntah.

Selain dengan pemberian terapi akupresur, keluhan mual muntah karena efek hemodialisa juga dapat dikurangi dengan pemberian aromatherapy jahe. Aroma esensial jahe mengandung minyak atsiri yang dapat merangsang reseptor penghidu dan merangsang sistim limbik menginformasikan lebih jauh ke hipotalamus. Setelah dari hipotalamus, disintesis ke neuroserotogenesis yang dapat merangsang gastrointestinal untuk menekan otot gastrointestinal yang menimbulkan efek anti emetik, sehingga dapat menurunkan mual muntah, meningkatkan kenyamanan dan merangsang nafsu makan. Gingerol pada jahe merupakan bahan yang paling aktif, memiliki

aktivitas antagonis pada M3 kolinergik dan serotoninergic reseptor 5-HT<sub>3</sub> dan dapat mempercepat waktu pengosongan lambung dan dapat mencegah mual (Marx et al, 2017). Beberapa penelitian yang meneliti tentang pengaruh aromatherapy esensial oil jahe untuk mengurangi mual muntah pada pasien kanker pasca kemoterapi adalah penelitian Gustini (2021) dimana hasil penelitiannya didapatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian esensial oil jahe terhadap penurunan intensitas mual pada pasien pasca hemodialisa

## KESIMPULAN

Hasil pengkajian ditemukan keluhan utama Ny. P.A, Ny V.C dan Ny. PT mengalami keluhan yang sama yaitu pasien mengatakan mengeluh mual, merasa ingin muntah dan ada sensasi sering menelan. Ny. P.A dapat muntah 2 kali, Ny V.C dapat muntah 3 kali dan Ny. PT dapat muntah 2 kali. Diagnosa keperawatan ketiga kasus kelolaan adalah nausea berhubungan dengan efek agen farmakologis. Intervensi keperawatan yang direncanakan pada ketiga kasus dengan post operasi sectio caesarea yang mengalami nausea adalah pemberian akupresure. Tindakan pemberian akupresure dilakukan 2 kali masing-masing selama 15 menit, hal ini sudah sesuai dengan intervensi yang diberikan kepada pasien. Evaluasi keperawatan yang dilakukan sudah tercapai dimana ketiga kasus kelolaan mengatakan merasa lebih nyaman, pasien mengatakan sensasi sering menelan mulai berkurang, pasien mengatakan rasa mual berkurang, pasien mengatakan rasa ingin muntah berkurang. Respon objektif: Saliva tampak menurun

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan upaya berpikir kritis tentang *evidence based nursing practice* pemberian akupresur untuk mengurangi mual muntah pada pasien pasca operasi *sectio caesarea*. Pasien dapat menerapkan akupresure dirumah dengan dibantu keluarga karena lebih mudah dan tidak memerlukan biaya tambahan. Hasil karya tulis ini dapat digunakan sebagai dasar mengembangkan penelitian selanjutnya tentang pemberian teknik akupresur pada pasien pasca

hemodialisa dengan masalah keperawatan nausea.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bobak. (2018). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Edisi 4. Jakarta : EGC
- Brunner & Suddarth. (2018). *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 12*. Jakarta : EGC
- Diyah, W. (2019). Pengaruh Terapi Komplementer Akupresur terhadap Mual Muntah Pasca Operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(1)
- Ibrahim. (2018). *Takut mati, Cemas, Was-Was dan Kawatir (Ansietas)*, P.T Dian Ariesta, Jakarta
- Fengge, W. (2019). Nausea and Vomiting in Early Pregnancy. *British Medical Journal Publishing Group Ltd* 2019
- Gan, T. J. (2019). Postoperative Nausea and Vomiting — Can It Be Eliminated ? *Jama*, 287(10)
- Garrett, K.. (2018). Managing Nausea And Vomiting. *Critical Care Nurse*, 23 (1), 31-50
- Gundzik, K. (2022). Nausea and Vomiting in The Ambulatory Surgical Setting. Orthopaedic Nursing. *Journal of Peri Anesthesia Nursing* 35(3)
- Hartono. (2018). *Pijat Akupresur untuk Kesehatan*. Jakarta : Penebar Plus
- Irwan, R. (2020). *Akupresur untuk berbagai penyakit*. Jakarta : Garis Buku.
- Kementerian Kesehatan R.I. (2017). *Standar Pelayanan Medik Akupunktur*. Jakarta : Direktorat Bina Pelayanan Kesehatan Tradisional, Alternatif Dan Komplementer Direktorat Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu Dan Anak
- Khayati, N., Saputri, A, D. (2022). Pengaruh Acupressure pada Titik P6 (*Nei Guan*) terhadap Frekuensi Mual Muntah Ibu Hamil Trimester Pertama di Klinik Pratama Kusuma Husada Klaten
- Manuaba. (2018). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Edisi kedua. Jakarta : EGC
- Mehta, P. (2019). *Contemporary Acupressure Therapy: Adroit Cure*

- For Painless Recovery Of Therapeutic Ailments. *Journal of Traditional and Complementary Medicine*, 7(2)
- Muntholib, M.N. (2020). Pengaruh Pemberian Terapi Akupressur Terhadap Kejadian Mual Muntah Pada Pasien Paska Anestesi Umum di RSUD Wates Kulon Progo. *Jurnal Kesehatan*, 8(3)
- Nastiti, D. (2019). Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien Pasca Operasi Terhadap Pemberian Terapi Akupresur Dalam Penurunan Mual Muntah Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Abdul WahabSjahanie Samarinda. *Jurnal Medika Respati Vol. 13 Nomor 3*
- Prabowo, R. (2019). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender terhadap kejadian Mual Muntah Pasca Operasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Skripsi*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Premkumar, K. (2018). *The Massage Connection, Anatomy And Physiology*. Philadelphia : Lippincott Williams & Wilkins
- Rasdiana,K. (2022). karakteristik Ibu Yang Mengalami Persalinan Dengan Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Moewardi. *Jurnal Surya Vol.02, No.XII*
- Rizqoni, D., Mariyam, M. (2020). Pemberian Akupresur Untuk Mengurangi Mual Muntah Pada Post Apendiktomi di RSUD DR Suwarno Ungaran. *Jurnal Ners Muda, Vol 4 No 1*
- Solikhah. (2018). *Asuhan Keperawatan Gangguan Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*. Edisi pertama. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suciati,M. (2021). Karakteristik Ibu Bersalin Sectio Caesarea di RSUD Panembahan Senopati Bantul. *E-Journal Keperawatan (e-Kep)*, 6(1)
- Sukanta.(2018). *Terapi Pijat Tangan*. Jakarta: Penebar plus
- Supatmi, A. (2019). Kejadian Mual Dan Muntah Post Operasi Dengan Anestesi Umum. *Nursing Jurnal*. 27 (3)
- Syarif, M.(2019). Pengaruh Akupresur Terhadap Mual Muntah Akut Pada Pasien Kanker di RSUPN Cipto Mangunkusumo dan RSUP Fatmawati Jakarta. *Idea Nursing Journal Vol. 24 No. 2*
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)*, Edisi 1. Jakarta: PersatuanPerawat Indonesia
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2017). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)*, Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia
- World Health Organization. (2022). *World Health Assembly Strengthening Emergency and Essential Surgical Care and Anaesthesia as a Component of Universal Health Coverage*. Sixty-Eighth World Health Assembly
- Zainumi, C. M. (2019). Perbandingan Antara Skor Apfel dan Skor Koivuranta terhadap Prediksi Terjadinya Post Operative Nausea and Vomiting pada Anestesi Umum. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2).